

Dampak Interaksi Sosial Terhadap Empati Perkembangan Siswa SMAN Kota Jambi Masa Pandemic Covid-19

Tumewa Pangaribuan ¹, Affan Yusra ²

¹Universita Jambi, Kota Jambi, tumewa.pangaribuan@unja.ac.id

²Universitas Jambi, Muaro Jambi, affan15yusra@unja.ac.id

Affan15yusra@unja.ac.id

Abstrak. Empati pula berkaitan dengan Interaksi Sosial yang gimana manusia makhluk sosial menjalankan ikatan sendiri kita selalu menjalin hubungan dengan orang lain mencoba untuk menganali dan menguasai kebutuhan satu sama lain. Ikatan sosial antar orang dalam kelompok pada biasanya bisa dikenal pada masa SMA perihal ini diakibatkan masa peralihan diantara masa anak- anak berusia. Riset ini secara universal bertujuan buat mengatakan seberapa besar tingkatan interaksi sosial serta empati siswa disekolah tersebut. Riset ini ialah riset kuantitatif dengan pendekatan exfo- faco. Populasi dalam riset ini siswa SMA N Kota Jambi yang berjumlah 1911. Informasi yang di miliki dari riset ini memakai instrument angket serta metode analisis informasi dari riset ini memakai analisis regresi simpel. Dari hasil analisis informasi dari riset ini ada pengaruh antara interaksi sosial terhadap empati siswa di SMA N KOTA JAMBI bertolak dari hasil R Square sebesar 0, 183 dimaknai lumayan kokoh(0, 17- 0, 49) lumayan kokoh. Penemuan ini membagikan implikasi terhadap tutorial konseling di sekolah buat diharapkan agar dapat meningkatkan layanan bimbingan dan konseling disekolah guna menolong siswa buat lebih dapat berhubungan serta berempati sesama temannya dilingkungan sekolah. Guru tutorial konseling melaksanakan layanan tutorial kelompok buat pengembangan keahlian bersosialisasi spesialnya berbicara untuk antar siswa serta terdapat pula tujuannya buat mendesak pengembangan perasaan serta perilaku perwujudan tingkah laku yang lebih efisien yaitu peningkatan keahlian berkomunikasi baik verbal mamupun non verbal..

Kata Kunci: Tulis beberapa kata kunci

1. Pendahuluan (Tanpa Judul)

Jarak sosial telah menjadi tindakan paling menonjol yang diterapkan banyak negara untuk memerangi penyebaran COVID-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran potensial dari empati dan gaya membangun diri, sebagai ciri

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

kepribadian individu, pada jarak sosial yang dilaporkan sendiri. Peserta menyelesaikan Indeks Reaktivitas Interpersonal (ukuran multi-dimensi dari tingkat sifat empati), Skala Konstruksi Diri Singelis (ukuran gaya konstruksi diri), dan diminta untuk menilai tingkat jarak sosial mereka dan seberapa banyak mereka mendukung jarak sosial pada skala Likert lima poin. Di sampel yang besar dan beragam (dengan peserta dikumpulkan dari Kanada, Inggris, Swedia, dan Amerika Serikat; total $n = 967$), hasil menunjukkan bahwa tingkat sifat perhatian empatik (EC) dan pengambilan perspektif (PT) berkorelasi positif dengan jarak sosial. Namun, kami tidak menemukan bukti yang menunjukkan bahwa tingkat kesulitan pribadi berkorelasi dengan jarak sosial. Kami menafsirkan temuan ini menunjukkan bahwa empati, baik dimensi altruistik (EC) dan kognitif (PT), memainkan peran penting dalam memotivasi orang untuk menjauhkan diri secara sosial dan harus ditekankan selama masa krisis. Lebih lanjut, kami menyarankan bahwa menekankan tekanan diri seseorang selama masa krisis mungkin bukan pendekatan yang efektif dalam mempromosikan kebijakan jarak sosial (atau perilaku prososial lainnya). Kami juga menemukan bahwa gaya self-construal independensi dan interdependensi berkorelasi positif dengan jarak sosial. Sementara kami mengharapkan hasil yang terakhir, kami tidak mengharapkan yang pertama. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak pekerjaan diperlukan untuk sepenuhnya memahami bagaimana gaya konstruksi diri, bersama dengan analog tingkat budaya mereka (yaitu, Individualisme-Kolektivisme), memengaruhi jarak sosial. Secara keseluruhan, hasil ini memberi kami data multi-nasional baru tentang peran perbedaan individu pada kecenderungan jarak sosial secara khusus, dan perilaku manusia selama krisis kesehatan global secara lebih umum (Galang et al., 2021).

Kemudian dilanjutkan dengan hasil penelitian (Kyung, 2021) Ketika krisis kesehatan mental semakin dalam dengan pandemi COVID-19 yang berkepanjangan, ada kebutuhan yang meningkat untuk memahami pengalaman emosional individu. Kami telah membangun kumpulan teks Korea skala besar dengan lima kebenaran dasar psikologis yang diberi label sendiri: empati, kesepian, stres, kepribadian, dan emosi. Kami mengumpulkan 19.025 dokumen pengalaman emosional harian dari 3.805 penduduk Korea dari Oktober hingga Desember 2020. Kami mengumpulkan 42.128 kalimat dengan tingkat teori pikiran yang berbeda. Setiap kalimat dianotasi oleh mahasiswa psikologi terlatih dan ditinjau oleh para ahli. Peserta bervariasi dalam usia mereka dari awal 20-an hingga akhir 80-an dan memiliki berbagai status sosial dan ekonomi. Pandemi berdampak pada sebagian besar kehidupan sehari-hari, dan peserta sering melaporkan pengalaman

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

emosional negatif. Kami menemukan topik yang paling sering: tanggapan terhadap kasus yang dikonfirmasi, masalah kesehatan anggota keluarga, kemarahan terhadap orang tanpa masker, strategi menghilangkan stres, perubahan gaya hidup, dan praktik pencegahan. Kami kemudian melatih model Word2Vec untuk mengamati kata-kata tertentu yang cocok dengan setiap topik dari model topik. Dataset saat ini akan berfungsi sebagai data benchmark untuk skala besar dan metode komputasi untuk mengidentifikasi tingkat kesehatan mental berdasarkan teks. Dataset ini diharapkan dapat digunakan dan ditransformasikan dalam banyak cara kreatif untuk mengurangi masalah kesehatan mental terkait COVID-19. Dataset saat ini akan berfungsi sebagai data benchmark untuk skala besar dan metode komputasi untuk mengidentifikasi tingkat kesehatan mental berdasarkan teks. Dataset ini diharapkan dapat digunakan dan ditransformasikan dalam banyak cara kreatif untuk mengurangi masalah kesehatan mental terkait COVID-19. Dataset saat ini akan berfungsi sebagai data benchmark untuk skala besar dan metode komputasi untuk mengidentifikasi tingkat kesehatan mental berdasarkan teks. Dataset ini diharapkan dapat digunakan dan ditransformasikan dalam banyak cara kreatif untuk mengurangi masalah kesehatan mental terkait COVID-19.

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk memahami posisi orang lain, walaupun dia memahaminya namun tidak memiliki pengalaman langsung untuk melakukannya, Ferlin (Andersson, 2021). Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan memahami emosi, pikiran, dan sikap orang lain (Howe, 2015). Kemudian, Hurlock dalam (Maria & Pratiwi, 2010) mengungkapkan bahwa empati merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengerti tentang perasaan dan rasa emosi yang terjadi pada orang lain serta membayangkan diri sendiri berada di tempat orang tersebut.

Tingkat empati tergantung pada kecenderungan anda untuk mengalami situasi tersebut. Empati orang lain dapat mempengaruhi faktor psikologis lainnya terutama perilaku dan harapan orang lain. Tanpa umpan balik emosional kita kehilangan langkah-langkah sosial. Orang-orang yang tidak dapat mengungkapkan perasaan mereka tentang peran mereka berisiko kehilangan empati dengan orang-orang yang berinteraksi dengan mereka. Howe dalam (Pinasti & Kustanti, 2017) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi maka dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, berempati dengan baik, dan dapat mengembangkan hubungan yang lebih harmonis dengan orang lain. Dengan kata lain Empati merupakan bentuk keterampilan sosial yang penting bagi individu.

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

Barr Higgins (Rismi et al., 2022) menjelaskan bahwa empati sangat memiliki peran yang penting pada perilaku social dan pemahaman social positif serta berfungsi sebagai fondasi hubungan dan penyelesaian masalah. Hubungan sosial antar individu dalam suatu kelompok pada umumnya dikenali di sekolah menengah atas atau yang sering disebut dengan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa purbetas sangat rentan terhadap kondisi lingkungan dan sosial. Dalam pertumbuhannya individu ingin tahu bagaimana membangun hubungan yang baik dan aman dengan dunia sekitar (Mohammad Ali, 2006). Pada awal 2020 samapai sekarang dalam membangun hubungan sosial remaja secara langsung memiliki hambatan yakni pandemi COVID-19, karena hal ini lah kegiatan yang bersifat public tidak bisa dilakukan secara langsung seperti halnya sekolah dari semua jenjang sekolah dan PT yang ada di Indonesia melakukan kegiatan pembelajaran daring.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan salah satu guru BK di SMA N Kota Jambi pada tanggal dari tahun februari 2021 hal ini sering dijumpai pada kelas virtual yang dimana para siswa suka mengejek teman sekelasnya mengejek fisik temannya sehingga menyebabkan anak yang dibully menangis dan siswa yang dibully itu menjadi tidak bisa menerima fisiknya sendiri karena sering diejek dengan temannya. Pelakunya tambah menjadi mengejeknya tapi sangat disayangkan kata guru BK teman sekelasnya sedikit yang mempunyai rasa berempati keteman yang dibully nya tidak ada membantu malahan cuman diam, cuek sikap acuh tak acuh cuman sedikit yang ada sifat menolong temannya yang dibully dan ada beberapa kasus yang berkaitan dengan kurangnya empati siswa dengan teman sekelasnya. Uraian tadi salah satu kasus yang sering sekali terjadi di SMA N Kota Jambi.

Guru BK hanya bisa memahami kondisi emosional siswa selama kelas virtual berlangsung dengan cara mengamati sikap sikap dan cara bicaranya pada saat saya masuk kekelasnya dengan saya memberikan arah-arahan ke siswa tersebut dan dengan mendistribusikan instrumen aum untuk data awal yang berhubungan item yang menyakut tentang bimbingan konseling dan disaat saya melakukan konseling virtual dengan siswa, sering saya lihat ketika konseling emosional marah, sedih, dan diam menurutnya tergantung situasi dan disituhlah saya tau kondisi siswa disekolah saya bertugas. Di SMA N kota Jambi siswa selama pandemic COVID-19 tidak bisa membedakan sifat temannya sendiri dikarenakan mereka tidak bertemu secara langsung dengan temanya dalam kegiatan aktifitasnya selama sekolah daring. Selama masa pancemi berlangsung mereka

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

boleh dikatakan tidak mengenal temanya secara langsung dan emosional makanya mereka tidak tahu sifat dan karakter temannya sendiri jadi tidak bisa membangun hubungan baik dengan teman sekelasnya dalam dunia virtual dalam hal initeraksi sosial.

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu atau kelompok dengan kelompok. Adapun untuk membangun interaksisosial perlu adanya komunikasi sosial dan kontak sosial (Itsna Fauziydh Khamid, 2015). Tetapi untuk mengenali ekspresi temannya mereka bisa mengenal ekspresi temannya melalui emoticon. Kalau melihat temannya sedih mengeluarkan emoticon mereka tau kalau temannya lagi ada masalah, temannya lagi bahagia mereka tau ekspresi emoticon dari temannya. Kalau ada temannya yang lagi sakit mereka tidak ada yang bisa menjenguknya selama pandemic COVID-19 karena ada aturan pemerintah dan takut akan tertular COVID-19 jika banyak berinteraksi diluar sehingga rasa kepeduli menurun. Perilaku siswa ketika mereka turut menyumbangkan untuk temannya yang lagi berduka sebagian besar tidak begitu merespon karena mereka tidak mempunyain empati yang kurang peduli sesama temannya, ada salah satu teman sekelasnya orang tuanya yang meninggal beberapa anak ada yang tidak ikut untuk kerumah temannya yang lagi berduka.

Berdasarkan fenomena tersebut, hal ini hendaknya perlu dibuktikan dengan penelitian dengan judul Dampak interaksi sosial terhadap empati siswa SMA N Kota Jambi pada masa pandemic COVID-19. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk Mengungkapkan pengaruh interaksi sosial terhadap empati siswa di SMA N Kota Jambi pada masa pandemic COVID-19.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan exfo facto. peneliti meneliti karakteristik atau hubungan sebab akibat antar variabel tanpa adanya intervensi Terdapat enam langkah dasar dalam melakukan sebuah penelitian survei, yaitu: Langkah pertama, yaitu dengan membentuk hipotesis, menentukan jenis survei yang akankah melalui surat elektronik, wawancara, atau telepon, membuat pertanyaan-pertanyaan, menentukan kategori dari responden, dan menentukan setting penelitian.

Langkah kedua, yaitu merencanakan cara untuk merekam data dan melakukan pengujian awal terhadap instrumen. Langkah ketiga, yaitu menentukan target populasi responden yang akan di survei, membuat kerangka sampel, menentukan besarnya sampel,

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

dan memilih sampel. Langkah keempat, yaitu menentukan lokasi responden, melakukan wawancara, dan mengumpulkan data. Langkah kelima, yaitu memasukkan data ke, mengecek ulang data yang dimasukkan ke komputer, dan membuat analisis data statistik. Langkah Keempat, yaitu menjelaskan metode yang digunakan dan menjabarkan hasil penemuan untuk mendapatkan kritik, serta melakukan evaluasi.

Adapun subjek penelitian adalah siswa yang SMAN Negeri kota jambi. jumlah subjek penelitian ini sebanyak 191 siswa yang di ambil secara random sampling dengan kategori sampling level 1. Adapun kategori sampling ini adalah mikro, kategori ini merupakan tingkat terkecil dari subjek penelitian.

Jenis data merupakan gambaran dari format data yang dikumpulkan. Data primer digunakan dalam penelitian ini. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya oleh peneliti atau responden (Sutja et al., 2017). Sedangkan alat dan teknik yang digunakan adalah angket.

Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan statistik parametrik dengan melalui prasyarat dengan melakukan: 1. Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diekstraksi berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, alat uji kecocokan, dengan membandingkan pengamatan dengan distribusi teoretis tertentu. Dengan bantuan statistik SPSS, 2. Uji linearitas adalah suatu metode yang dilakukan untuk mengetahui apakah status linearitas tersebut disebabkan oleh sebaran nilai data yang ditentukan oleh uji linearitas Anareg yang digunakan. Jika hasilnya diklasifikasikan sebagai linier, data survei diselesaikan dengan analisis linier. Sebaliknya, jika data tidak linier, maka Anareg yang non-linier menyelesaikannya (Sutja, 2017).

Selanjutnya teknik analisis data yang di gunakan untuk menganalisis hipotesis penelitian ini menggunakan Jika penelitian Sutja (2017) hanya memiliki satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka persamaan Y dan X disebut persamaan regresi sederhana. Model persamaan regresi sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Nilai a dan b dihitung dengan menggunakan formula berikut :

$$a = [(\Sigma Y \cdot \Sigma X^2) - \frac{\Sigma X \cdot \Sigma XY}{c} - (\Sigma X)^2]$$

$$b = [N(\Sigma XY) - (\Sigma X \cdot \Sigma Y) / (N \cdot \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2]$$

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

Untuk memastikan nilai regresi dapat dipercaya maka perlu dilanjutkan dengan uji signifikansi melalui uji t. Formula yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = nilai t hitung yang dicari

r = korelasi antar variable

n = jumlah subjek atau responden yang diolah.

Kriteria Penafsiran

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa rumus seperti presentase dengan analisis regresi sederhana memiliki kriteria penafsiran yang berbeda.

No	Nilai Determinasi	Tafsiran
1	0,00-0,04	Sangat lemah
2	0,05-0,16	Rendah tapi pasti
3	0,17-0,49	Cukup kuat
4	0,50-0,81	Tinggi atau kuat
5	0,82-1,00	Sangat tinggi atau sangat kuat

Tabel 1 Kriteria penafsiran pengaruh parsial (Variable X dan tunggal)

3. Hasil

Bagian ini memuat data hasil dari analisis tentang deskripsi dari deskripsi yang dikumpulkan atau dikumpulkan sebelumnya. Survei ini digunakan untuk mengklarifikasi apakah pengaruh Interaksi sosial terhadap empati siswa di SMA N Kota Jambi. Pelaksanaan penelitian ini melalui kuesioner secara online pada tanggal secara online pada tahun 2021. Peneliti melakukan secara online dikarenakan pandemic virus covid 19. Angket pada penelitian ini dibuat dengan bantuan Google Formulir yang kemudian disebarakan melalui aplikasi Penelitian ini dilakukan pada kelas XI Ipa dan Ips dengan jumlah keseluruhan 1911 sampel.

Berikuti ini adalah gambaran hasil deskriptif per item yang di sajikan dalam bentuk table di bawah ini:

No Item	Jumlah X	No Item	Jumlah X	No Item	Jumlah Y	No Item	Jumlah Y	No item	Jumlah Y
---------	----------	---------	----------	---------	----------	---------	----------	---------	----------

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang:
Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

I1	316	I16	296	I1	312	I16	288	I27	308
I2	315	I17	296	I2	264	I17	310	I28	280
I3	246	I18	290	I3	261	I18	329	I29	270
I4	248	I19	277	I4	289	I19	392	I30	328
I5	266	I20	289	I5	261	I20	281	I31	301
I6	306	I21	224	I6	229	I21	260	I32	304
I7	265	I22	326	I7	310	I22	290	I33	303
I8	297	I23	292	I8	283	I23	235	I34	289
I9	235	I24	314	I9	324	I24	277	I35	342
I10	248	I25	306	I10	279	I25	335	I36	319
I11	239	Total 7120		I11	314	I26 314		I37	308
I12	318			I12	276			I38	269
I13	322			I13	258			I39	293
I14	285			I14	246			I40	310
I15	304			I15	279			Total	11720

Tabel 2 Deskripsi hasil per item

Uji Normalitas Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov (K.S) sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Berdasarkan data diolah menggunakan SPSS version 24 diperoleh hasil output sebagai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			1911
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	16.8080622
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	.089
		Positive	.060
		Negative	-.089
Test Statistic			.089
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Anda dapat menemukan skor Asymp berdasarkan data uji penerimaan statistik pada tabel di atas. Sig adalah 0,200 dan diberikan sesuai standar. Nilai gejala. Karena Sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua data untuk variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal

Uji Linearitas Adapun kriteria dalam menafsirkan untuk menentukan linear atau tidaknya dengan mengacu kriteria sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi diperoleh < 0,05 maka data dari kedua variabel ditafsirkan linear.

Jika nilai signifikansi diperoleh > 0,05 maka data dari kedua variabel ditafsirkan tidak linear.

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
empati * interaksi social	Between Groups	17780.083	34	522.944	3.006	.001
	Linearity	4374.744	1	4374.744	25.151	.000
	Deviation from Linearity	13405.339	33	406.222	2.335	.008
	Within Groups	6087.917	35	173.940		
	Total	23868.000	69			

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan data pengujian persyaratan analisis pada table diatas output SPSS version 24 didapatkan hasil signifikansi 0,00 dimana < 0,05 . Artinya jika nilai signifikansi yaitu 0,008 < 0,05 disimpulkan bahwa ada pengaruh yang linear pada variabel X dan Y dan model regresi layak digunakan untuk penlitian ini.

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

Uji Analisis Regresi. Uji analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel X dan Y. Uji analisis yang digunakan adalah uji analisis sederhana menggunakan program SPSS version 24.

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428a	.183	16.93120

a. Predictors: (Constant), Interaksi Sosial

Tabel 5 Koefisien Determinasi

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa diperoleh besarnya nilai korelasi (R) yaitu 0,428 dan koefisiensi determinasi (R Square) sebesar 0,183. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas (Interaksi social) terhadap variabel terikat (Empati) sebesar 18,3% sedangkan sisanya 81,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

No	Nilai Determinan	Tafsiran
1	0,00 – 0,04	Sangat Lemah
2	0,05 – 0,16	Rendah tapi Pasti
3	0,17 – 0,49	Cukup Kuat
4	0,50 – 0,81	Tinggi atau Kuat
5	0,82 – 1,00	Sangat Tinggi atau Sangat Kuat

Tabel 6 Kriteria Penafsiran Pengaruh (Sutja, Dkk. 2017:2016)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai determinasi untuk mengukur besar pengaruh sebesar 0,18 berada pada kriteria penafsiran pengaruh pada kategori cukup kuat.

Lalu untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh pada variable X dan Y maka dapat dilihat dari table output Anova. Kriteria penafsirannya sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi < 0,05 artinya terdapat pengaruh.

Jika nilai signifikansi > 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh.

ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4374.744	1	4374.744	15.261	.000b

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

Residual	19493.256	68	286.666		
Total	23868.000	69			

Tabel 7Tingkat Signifikansi dan F hitung

- a. Dependent Variable: Empati
- b. Predictors: (Constant), Interaksi Sosial

Berdasarkan table diatas, disebutkan bahwa nilai F hitung sebesar 15.261 dengan tingkat signifikan < 0,05 yaitu 0,00. Artinya terdapat pengaruh yang positif pada variabel X (Interaksi Sosial) terhadap variabel Y (Empati).

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	94.633	18.381		5.149	.000
	Interaksi Sosial	.702	.180	.428	3.907	.000

Tabel 8Regresi Sederhana

- a. Dependent Variable: Empati

Berdasarkan uji analisis table diatas diketahui bahwa nilai signifikan asimtotik yaitu < 0,05 yaitu 0,000. Artinya variabel interaksi social (X) berpengaruh terhadap variabel Empati (Y).

Berdasarkan nilai t Hitung sebesar 3,907 > t table 0,2352 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi social (X) berpengaruh terhadap Empati (Y).

Berdasarkan table Coefficients diatas didapatkan koefisien regresi X sebesar 0,702 dimana nilai coefficients regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Pada table coefficients constan(a) sebesar 94,633 sedangkan nilai interaksi social 0,702 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 94,633 + 0,702x$$

Uji Hipotesis

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

Adapun hasil uji hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut yang telah disajikan dalam table

ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4374.744	1	4374.744	15.26	.000b
Residual	19493.256	68	286.666	1	
Total	23868.000	69			

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis

- a. Dependent Variable: Empati
- b. Predictors: (Constant), Interaksi Sosial

Table diatas menunjukkan bahwa nilai Uji Hipotesis variable Interaksi Sosial (X) terhadap Empati (Y) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ bahwa hipotesis tersebut terdapat pengaruh antara variable X dan Y. Kemudian didapat persamaan regresi variable Interaksi Sosial (X) terhadap Empati (Y) adalah $Y = 94,633 + 0,702x$ dari hasil out put SPSS 24 Sebagai berikut :

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	94.633	18.381		5.149	.000
	Interaksi Sosial	.702	.180	.428	3.907	.000

Tabel 10 Hasil Coefficients

- a. Dependent Variable: Empati

Seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh Variable X terhadap Variable Y dapat dilihat sebagai berikut ini

Model Summary

Model	R	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
1	.702	.628	286.666

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

1	.428a	.183	.171	16.93120
---	-------	------	------	----------

Tabel 11 Model Summary

a. Predictors: (Constant), Interaksi Sosial

Dapat dilihat dari table diatas bahwa nilai R (korelasi) sebesar 0,428 dan R square sebesar 0,183. Hasil dari R Square 0,183 ini menggambarkan bahwa Interaksi Sosial (X) memberikan 18,3% pengaruh terhadap Empati siswa (Y) di SMA N Kota Jambi.

4. Pembahasan

Hasil Studi empati (Y) interaksi sosial (X) siswa SMAN Kota Jambi menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Jambi, yang mengaitkan 18,3% dari kriteria ini dengan kategori kriteria (X tunggal) untuk menafsirkan efek parsial, diusulkan oleh Sutja et al. (2017: 100). Nilai 0,183 adalah salah satu kriteria pengaruh yang paling kuat.

Hasil analisis Hasil analisis dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov dan didapatkan nilai Sig asimtotik sebesar 0,200 berdistribusi normal. Uji linieritas digunakan untuk menganalisis apakah dua variabel berada dalam hubungan satu arah dengan menggunakan SPSS 24. Dari hasil uji linieritas didapatkan deviasi Sig dari nilai linieritas sebesar 0,008 & lt ; 0,05 menyimpulkan bahwa variabel X dan Y berpengaruh linier dan model regresi cocok untuk penelitian ini.

Variabel interaksi sosial (X) hipotesis empati (Y) dengan nilai signifikansi 0,000 & lt;. Hipotesis 0,05 berpengaruh terhadap variabel X dan Y. Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat pada tabel rangkuman model. R (korelasi) yang dihasilkan adalah sebesar 0,428 dan R (persegi) sebesar 0,183 atau 18,3. SMAN Kota Jambi Interaksi keakraban empatik siswa di Kota Jambi.

Interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang atau lebih yang perilakunya mempengaruhi, mengubah, meningkatkan, atau sebaliknya. Salah satu masalah yang dihadapi siswa di sekolah adalah masalah interaksi sosial dengan teman sekelasnya. Interaksi sosial yang perlu ditunjukkan siswa adalah teman-temannya harus baik. B. Bekerja sama, menghormati, membantu dan saling menghormati. Empati adalah kemampuan untuk mengenali apa yang dipikirkan dan dirasakan orang lain serta menanggapi pikiran dan perasaan mereka dengan cara yang benar(Umayah et al., 2017).(Ivanikha, 2019)penelitian berjudul "Hubungan Empati Pemuda dan Interaksi Sosial di Universitas Indonesia, Yayasan Sekolah Menengah Membangun Lapangan

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

dengan Metode Kuantitatif”. Populasi dalam survei ini adalah siswa SMP. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah survei, dan survei yang digunakan dalam survei ini adalah survei tertutup dan terstruktur. Dengan kata lain, setiap pertanyaan memiliki alternatif jawaban. Penelitian ini dapat menambah penelitian yang dilakukan peneliti dalam interaksi sosial empati mahasiswa. Persamaan dalam penelitian ini adalah tentang variabel X yaitu interaksi sosial. Berdasarkan temuan diatas yang datanya di triangulasikan dalam posisi penelitian ini sejalan dengan penliti-peneliti sebelumnya. Didalam mini riset ini di temukan bahwa pada indikator empati masih bisa di kembangkan dalam bentuk penelitian lain seperti perasaa, perilaku dan kata-kata.

5. Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan temuan SMA N Kota Jambi, peneliti di kota Jambi memberikan data variabel interaksi sosial (X) dan empati (Y), besar kecilnya nilai dampak dari nilai R (kuadrat) sebesar 0,183 (18,3%).) Dianalisa. Nilai 81,7% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain, tetapi cukup kuat (0,170,49): Secara keseluruhan perhitungan Variabel Interaksi Sosial (X) menunjukkan bahwa tingkat interaksi sosial antar siswa kelas XI di SM A N 13 Kota Jambi termasuk dalam kategori tingkat tinggi sebesar 81,3%. Peneliti menganalisis data variabel interaksi sosial (X) dan empati (Y) dengan besar kecilnya nilai dampak yang diperoleh dari nilai R (kuadrat) sebesar 0,183 yang diberikan sebesar 18,3%. digolongkan cukup kuat (0,17-0,49) sementara nilai 81,7% lainnya dipengaruhi oleh variable lainnya. Berdasarkan temuan diatas yang datanya di triangulasikan dalam posisi penelitian ini sejalan dengan penliti-peneliti sebelumnya. Didalam mini riset ini di temukan bahwa pada indikator empati masih bisa di kembangkan dalam bentuk penelitian lain seperti perasaa, perilaku dan kata-kata..

6. Referensi

- Andersson, P. (2021). *Självständigt arbete i fördjupningsämnet Historisk Empati*. 1–32.
- Galang, C. M., Johnson, D., Obhi, S. S., & Bird, G. (2021). *Exploring the Relationship Between Empathy , Self-Construal Style , and Self-Reported Social Distancing Tendencies During the COVID-19 Pandemic*. 12(February), 1–7.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.588934>
- Howe, D. (2015). *Empati : makna dan pentingnya*. Pustaka Pelajar.
- Itsna Fauziyhz Khamid, S. (2015). *MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL MELALUI*

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOCIAL PLAY. 4(4),
21–25.

IVANIKHA, O. (2019). *HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN INTERAKSI SOSIAL REMAJA DI SMA YAYASAN PERGURUAN INDONESIA MEMBANGUN MEDAN.* Medan Area.

Kyung, Y. (2021). *Proceedings of the Annual Meeting of the Cognitive Science Building a Psychological Ground Truth Dataset with Empathy and Theory-of-Mind During the COVID-19 Pandemic.*

Maria, M., & Pratiwi, S. (2010). *KEMATANGAN EMOSI. 1(1), 33–42.*

Mohammad Ali, M. A. (2006). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik.* Bumi Aksara.

Pinasti, D. A., & Kustanti, E. R. (2017). *HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN ADIKSI SMARTPHONE PADA MATEMATIKA UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG. 7(Nomor 3), 183–188.*

Rismi, R., Neviyarni, N., Marjohan, M., Afdal, A., & Ifdil, I. (2022). *Bimbingan kelompok dalam pemahaman nilai empati untuk meningkatkan sikap prososial siswa. 8(1), 14–19.*

Sutja, A., Herlambang, S., & Nelyahardi. (2017). *Penulisan Skripsi untuk Prodi Bimbingan Konseling* (Emosda (ed.); 1st ed.). Wahana Resolusi.

Umayah, A. N., Ariyanto, A., Yustisia, W., Psikologi, F., & Indonesia, U. (2017). *PENGARUH EMPATI EMOSIONAL TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL. 15(02), 72–83. <https://doi.org/10.7454/jps.2017.7>*